

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN DI PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN BEKASI

Muhamad Syahwildan¹, Irma Damayanti²

^{1, 2}Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi.

E-mail : muhamad.syahwildan@pelitabangsa.ac.id ; irmadamay.oct07@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi dan kompetensi sumber daya manusia. Populasi penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah di Kabupaten Bekasi yang berjumlah 13 OPD. Total sampel penelitian ini adalah 65 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik uji data menggunakan Uji Kelayakan Data, Uji Asumsi Klasik, uji pengaruh, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi yang akan dianalisis menggunakan program SPSS versi 23.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran. Pengaruh variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen adalah 85,7% sedangkan sisanya 14,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penyerapan Anggaran

ABSTRACT

The aim of this study is to prove the factors that affect the level of budget absorption. The factors tested in this study are budget planning, budget execution, administrative records and human resource competencies. The population of this research is the regional apparatus organizations in Bekasi Regency, totaling 13 OPD. The total sample of this study was 65 respondents with a sampling of technique is purposive sampling. To collection the data, this research using a questionnere. The data test technique uses Data Feasibility Test, Classical Assumption Test, influence test, hypothesis test, and coefficient of determination test which will be analyzed using SPSS version 23.0 program. The results of this study indicate that budget planning, budget execution, administrative records, and human resource competencies have a significant effect on budget absorption. The influence of the independent variable to describe the dependent variable is 85.7% while the remaining 14.3% is influenced by other variables.

Keywords : Budget Planning, Budget Execution, Administrative Recording, Human Resource Competence, Budget Absorption

1. PENDAHULUAN

Paradigma pengelolaan keuangan daerah sudah terjadi perubahan yang sangat mendasar terutama sejak pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal pada tahun 2001 yang ditandai dengan semakin besarnya kewenangan daerah dalam mengelola dan melaksanakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (Ditjen Perimbangan Keuangan, 2004:1). Menilai kinerja pengelolaan keuangan suatu daerah adalah dengan melihat penyerapan anggarannya. Terjadinya tingkat penyerapan anggaran dapat mengetahui suatu kinerja/kemampuan daerah dalam melaksanakan dan mempertanggung jawabkan disetiap program yang sudah ditentukan (Nurul, 2017).

Tingkat penyerapan pusat dan daerah sering menjadi topik utama yang dibahas baik oleh para pengamat ekonomi maupun lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai salah satu indikator kegagalan birokrasi. Kegagalan target penyerapan anggaran memang berakibat hilangnya manfaat belanja, karena dana yang dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan oleh pemerintah yang artinya ada dana yang menganggur (*idle money*) (BPKP, 2011).

Laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi memiliki serapan anggaran yang relatif rendah yaitu pada tahun 2016-2019 masing-masing hanya mencapai 95,01%, 93,90%, 87,29%, dan 93,49%. Walaupun pada tahun 2019 mengalami kenaikan akan tetapi daya serap tersebut belum mencapai target penyerapan anggaran sebesar 100 persen, artinya anggaran yang terserap masih belum optimal. Dilihat dari laporan keuangan daerah yang sudah dibuat, sisa pembiayaan (Silpa) APBD 2019 dalam laporan keuangan daerah masih sama dengan Silpa APBD 2018. Silpa APBD 2019 Masih di angka Rp.1 triliun, begitu juga dengan tahun sebelumnya 2018 (Bapeda Kabupaten Bekasi, 2019). Data ini menjelaskan bahwa daya serap anggaran pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bekasi belum optimal karena belum sesuai dengan target yang diinginkan. Optimalisasi anggaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah dapat meningkatkan kinerja tingkat perekonomian, secara efisien dan efektif. Dengan demikian

realisasi anggaran yang tidak sesuai dengan target yang sudah ditentukan bisa tercapai.

Menurut Rahmawati (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya yaitu perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, regulasi, sumber daya manusia, dan pengadaan barang dan jasa. Sedangkan menurut Kennedy (2020) faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran adalah perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, pencatatan administrasi, dan system pengendalian internal. Hasil penelitian Yuniriza (2019) dan Malahayati (2015) menyatakan bahwa perencanaan anggaran, pencatatan administrasi dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Pada penelitian ini, peneliti menyoroti beberapa faktor yang cukup dominan dalam mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap tingkat penyerapan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi.

2. LANDASAN TEORI

1. Keuangan Daerah

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 yang sudah diperbarui dengan Pemendagri No. 21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, merupakan keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

2. Penyerapan Anggaran

Menurut Rahmawati (2020) penyerapan anggaran merupakan gambaran kecakapan pemerintah daerah pada saat menjalankan dan memberikan pertanggungjawaban pada tiap aktivitas yang merupakan akumulasi dari penyerapan anggaran yang telah dilakukan oleh satuan kerja perangkat daerah.

3. Perencanaan Anggaran

Menurut Malahayati (2015) perencanaan merupakan inti manajemen karena semua kegiatan organisasi yang bersangkutan didasarkan pada rencana tersebut. Sedangkan anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial.

4. Pelaksanaan Anggaran

Pelaksanaan anggaran merupakan tahapan pengelolaan keuangan yang harus dilaksanakan setelah proses perencanaan anggaran selesai. Pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk merealisasikan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan (BPKP, 2011). Pelaksanaan anggaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan, yang terkait dengan penggunaan anggaran.

5. Pencatatan Administrasi

Menurut Kennedy (2020) administrasi adalah rangkaian kegiatan klerikal, kegiatan kerja, perbuatan, dan kegiatan yang bermacam-macam yang biasa dilakukan secara berulang kali sesuai pada kerangka yang sama untuk mencapai tujuannya. Pada masanya, administrasi dinilai sebagai suatu profesi yang dikenal dengan administrator, baik yang bekerja di lingkungan pemerintahan maupun swasta.

6. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Kennedy (2020) keterampilan individu merupakan nilai tambah bagi orang-orang dalam melakukan pekerjaan. Kemampuan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang berkompeten dilihat dari jenjang pendidikan linier sesuai pada bidangnya, dan mendapat pelatihan teknis secara berkala dari dunia kerja, serta mengembangkan pengalaman yang dimilikinya dan kesempatan yang luas yang diterimanya. Dapat diakui bahwa karyawan yang berpendidikan tinggi dan berkualifikasi teknis akan lebih mudah melakukan asimilasi dan dapat melakukan transformasi di eksternal. artinya, organisasi/instansi dengan pegawai yang memiliki kualitas dan implementasi dapat melakukan tingkat penyerapan anggaran yang baik.

7. Pengembangan Hipotesis Penelitian

H1: diduga bahwa perencanaan anggaran akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada OPD Kabupaten Bekasi.

H2: diduga bahwa pelaksanaan anggaran akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada OPD Kabupaten Bekasi.

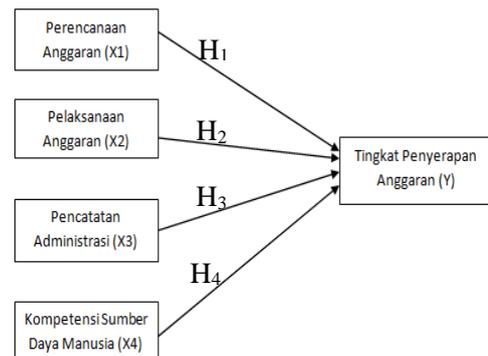
H3: diduga bahwa pencatatan administrasi akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada OPD Kabupaten Bekasi.

H4: diduga bahwa kompetensi sumber daya manusia akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan anggaran pada OPD Kabupaten Bekasi.

3. METODOLOGI PENELITIAN

1. Model Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dibuat kerangka konsep teoritis yang ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

2. Populasi dan Sampel

2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Bekasi yang berjumlah 13 OPD.

2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan teknik Purposive Sampling, artinya bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dengan pertimbangan atau memilih kriteria dan tujuan tertentu terhadap sampel yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dimana kriteria sampel adalah Kepala OPD, Kepala Sub

Keuangan, Sekretaris, Bendahara Pengeluaran, dan Pejabat Pelaksana.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini berasal dari data primer berupa kuesioner yang diajukan kepada pegawai Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bekasi dengan menggunakan SPSS v 23.0.

Tabel 1. Deskripsi Data Responden

Responden	Jumlah
Kuesioner yang di sebar	65
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner kembali namun tidak dapat diolah	0
Kuesioner yang dapat diolah	65

Sumber : Olahan data peneliti 2021

Tabel 2. Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	28	43.1	43.1	43.1
	Perempuan	37	56.9	56.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Masa Kerja Responden

		Masa_Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 Tahun	2	3.1	3.1	3.1
	6-10 Tahun	35	53.8	53.8	56.9
	11-15 Tahun	21	32.3	32.3	89.2
	>16 Tahun	7	10.8	10.8	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Tabel 4. Hasil Uji Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

		Pendidikan_Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S2	16	24.6	24.6	24.6
	S1	46	70.8	70.8	95.4
	Diploma 3	3	4.6	4.6	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

4.2 Hasil Uji Kelayakan Data

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan yang mewakili semua variabel menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} masing-masing setiap item pernyataan lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,244. angka tersebut menunjukkan bahwa masing-masing item pernyataan pada variabel telah memenuhi kriteria uji validitas, sehingga semua pernyataan kuesioner mengenai penelitian ini valid.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

	N of item	Nilai Cronbach Alpha
Perencanaan Anggaran	15	0,754
Pelaksanaan Anggaran	9	0,891
Pencatatan Administrasi	12	0,662
Kompetensi SDM	18	0,852
Tingkat Penyerapan Anggaran	9	0,893

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa variabel Perencanaan Anggaran(X1), Pelaksanaan Anggaran (X2), Pencatatan Administrasi (X3), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X4) dan Tingkat Penyerapan Anggaran (Y) dapat dinyatakan reliabel, karena setiap variabel Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

4.3 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat hasil Kolmogorov-smirnov Test dengan nilai signifikan 0,074 yang berarti angka tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.4 Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas, dapat dilihat hasil nilai tolerance dari perencanaan anggaran (X_1) sebesar 0,809, pelaksanaan anggaran (X_2) sebesar 0,641, pencatatan administrasi (X_3) sebesar 0,301, dan kompetensi sumber daya manusia (X_4) sebesar 0,280 nilai tersebut > 0,10. Nilai VIF pada variabel perencanaan anggaran (X_1) sebesar 1.236, pelaksanaan anggaran (X_2) sebesar 1.559, pencatatan administrasi (X_3) sebesar 3.321, dan kompetensi sumber daya manusia (X_4) sebesar 3.575 nilai tersebut < 10. Maka, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara seluruh variabel independennya.

4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada grafik scatterplot, heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, sedangkan pada pada penelitian ini tidak ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.6 Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Perencanaan Anggaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.799	8.230		1.434	.157
Perencanaan Anggaran	.402	.124	.380	3.257	.002

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan pada tabel 6 diatas, maka dapat disimpulkan model penelitian ini yaitu sebagai berikut :
 $Y = 11.799 + 0.402 X_1$

Model penelitian pada persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila perencanaan anggaran diibaratkan sama dengan 0, maka tingkat penyerapan anggaran bernilai sebesar 11.799
2. Apabila perencanaan anggaran dinaikkan 1%, otomatis akan terjadi peningkatan tingkat penyerapan anggaran sebesar 4.02%.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pelaksanaan Anggaran

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.945	2.032		.957	.342
Pelaksanaan Anggaran	.956	.053	.916	18.096	.000

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan pada tabel 7 diatas, maka dapat disimpulkan model penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 1.945 + 0.956 X_2$$

Model penelitian pada persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila pelaksanaan anggaran diibaratkan sama dengan 0, maka tingkat penyerapan anggaran bernilai sebesar 1.945
2. Apabila pelaksanaan anggaran dinaikkan 1%, otomatis akan terjadi peningkatan tingkat penyerapan anggaran sebesar 9.56%.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Pencatatan Administrasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.947	7.316		1.496	.140
Pencatatan Administrasi	.530	.140	.430	3.782	.000

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan data tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan model penelitian yaitu sebagai berikut :
 $Y = 10.947 + 0.530 X_3$

Model penelitian pada persamaan regresi linier sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila pencatatan administrasi diibaratkan sama dengan 0, maka tingkat penyerapan anggaran bernilai sebesar 10.947.
2. Apabila pencatatan administrasi dinaikkan 1%, otomatis akan terjadi peningkatan tingkat penyerapan anggaran sebesar 5.30%.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Kompetensi Sumber Daya Manusia

Chart Area	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.648	5.059		2.302	.025
Kompetensi Sumber Daya Manusia	.361	.068	.558	5.336	.000

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan model penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = 11.648 + 0.361 X4$$

Model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linier sederhana diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Apabila kompetensi sumber daya manusia diibaratkan sama dengan 0, maka tingkat penyerapan anggaran bernilai sebesar 11.648.
2. Apabila kompetensi sumber daya manusia dinaikkan 1%, otomatis akan terjadi peningkatan tingkat penyerapan anggaran sebesar 3.61%.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kode	Uraian Hipotesis	T	Sig.	Kesimpulan
H1	Perencanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran.	3.257	.002	Diterima
H2	Pelaksanaan Anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran.	18.096	.000	Diterima
H3	Pencatatan Administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran.	3.782	.000	Diterima
H4	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran.	5.336	.000	Diterima

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan data pada tabel diatas, hasil uji t (parsial) perencanaan anggaran (X_1), pelaksanaan anggaran (X_2), pencatatan administrasi (X_3), dan kompetensi sumber daya manusia (X_4) terhadap tingkat penyerapan anggaran (Y) memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (1.670). maka dapat disimpulkan semua hipotesis dinyatakan diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.857	1.445

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS versi 23.0

Berdasarkan hasil tabel 11, dapat diketahui nilai R Square sebesar 0.857, jadi kontribusi pengaruh dari variabel independen perencanaan anggaran (X_1), pelaksanaan anggaran (X_2), pencatatan administrasi (X_3), dan kompetensi sumber daya manusia (X_4) pada tingkat penyerapan anggaran (Y) adalah sebesar 85.7% sedangkan sisanya 14.3% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

1. Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian yang dilakukan secara parsial pada perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2019) bahwa regulasi, politik anggaran, perencanaan anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang dan jasa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja. Didukung juga oleh penelitian Rahmawati (2021) bahwa perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

2. Pengaruh Pelaksanaan Anggaran terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada pelaksanaan

anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malahayati (2015) bahwa kapasitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap serapan anggaran baik secara simultan maupun parsial.

3. Pengaruh Pencatatan Administrasi terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada pencatatan administrasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuriza (2019) bahwa perencanaan anggaran, pencatatan administrasi, sumber daya manusia, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Didukung juga oleh penelitian Kennedy (2020) bahwa perencanaan anggaran, kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, pencatatan administrasi, dan pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran.

4. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran

Hasil pengujian yang telah dilakukan secara parsial pada kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ani (2020) bahwa kompetensi sumber daya manusia, proses pengadaan barang dan jasa, dan komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran. Didukung juga oleh penelitian Pribadi (2020) bahwa sinergi dan kompetensi sumber daya pada instansi dan lembaga keuangan lainnya.

manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kerja penyerapan anggaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi.
2. Pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi.
3. Pencatatan Administrasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi.
4. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran di wilayah Pemerintahan Daerah Kabupaten Bekasi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari peneliti yang telah diuraikan diatas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintahan Daerah, diharapkan bisa menjadi bahan acuan dalam upaya meningkatkan penyerapan anggaran Kabupaten Bekasi.
2. Bagi para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan konsep yang serupa dengan penelitian ini, hendaknya mampu untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda dan mengkaji ulang penelitian ini di tempat penelitian lain dan diharapkan mampu untuk menggali lebih terkait variabel yang dikaitkan untuk mengukur tingkat penyerapan anggaran

DAFTAR PUSTAKA

Ani, L., Mulyadi, J., & Pratowo, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi Pada

Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekobisman: Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5 No. 1.

BPKP. (2011). *Menyoal Penyerapan Anggaran*. Yogyakarta: Paris Review.

- Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan. (2013). *Perencanaan dan Penganggaran Daerah Khusus Keuangan Daerah*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Kesembilan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kennedy., Azlina, N., & Kisman, Z. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 108-117.
- Malahayati, C., Islahuddin., & Basri, H. (2015). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh. *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 11-19.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.*
- Pribadi, L. D., Kanto, D. S., & Kisman, Z. (2020). Budget Absorption Performance in Financial and Training Agency. *Journal of Economics and Business*, 3(2), 682-696.
- Rahmawati., Amir, A., & Junaidi. (2021). Evaluasi Perencanaan Anggaran dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran Dengan Komitmen Manajemen Sebagai Pemoderasi Pada Satuan Kerja Kementrian Agama RI di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomi*, 16(1).
- Rahmawati, S. R. (2020). Analisis Of Factors That Affect the Absorption Of the Budget in Cimahi City. *Indonesian Accounting Reseach Journal*, 1(1), 180-189.
- Ramadhani, R., Setiawan, A. M. (2019). Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia dan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 710-726.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Pemerintah Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.*
- Yuniriza., Hasan, A., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pencatatan Administrasi, Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi dan Lingkungan Birokrasi Terhadap Penyerapan Anggaran PNBK Kegiatan Pengamanan Objek Vital Pada Satker Jajaran Polda Riau. *Jurnal Ekonomi*, 27(4), 409-423.